

Nama : Adiska Rizki Saputra
NPM : 2013025009
Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi

UTS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Manusia adalah mahluk yang teramat mulia, karna itu ia harus beragama, mengapa jelaskan disertai dengan alasan-alasan dari naqli maupun aqli atau secara Psikologis, sosiologis dan Paedagogis.

Jawab : Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu hubungan antar manusia dengan manusia merupakan kebutuhan hidup yang sangat kompleks, menyangkut fisik dan psikis. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia , Agama artinya segenap kepercayaan(kepada Tuhan, Dewa, dsb) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan secara etimologi, agama berarti tidak kacau. Ini berarti pula agama mencakup peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi bagi penganutnya.

Bicara tentang agama Islam, kata Islam sendiri berasal dari “salam” yang artinya selamat, aman, sentosa, dan sejahtera, yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat. Hal ini dijelaskan pada surat:

“Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: "Salaamun alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al An'am ayat 54)

Kita perhatikan bagaimana Allah memelihara sumber dari Islam (Al-qur'an) , sumber dari Islam ini dijaga keasliannya oleh Allah. Ini berarti agama Islam adalah agama yang diridhoi oleh Allah.

Surat ali-imran ayat 19:

Artinya : “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”

2. Bagaimana kesesuaian antara hakekat manusia yang sudah dibekali Allah SWT dengan fitrah keagamaan dengan tugas hidup didunia ini?

Perhatikan : Q.S Al-A'raf, 7 : 172 dan Q.S Az-Dzariyat, 51 : 56

Jawab :

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (Q.S Al-A'raf, 7 : 172)

Dalam surat itu menjelaskan bahwa Allah Swt. telah memberikan rahmatnya kepada anakanak sejak dari diisi ruhanya, Allah pula telah menetapkan qada dan qadarnya pada setiap umatnya.

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

(Q.S Az-Dzariyat, 51 : 56)

3. Menuntut ilmu dan berintizar wajib bagi umat Islam agar kita bertambah taqwa. Bagaimana anda menganalisis Q.S Ali Imran 3:190 dan 191 bila dihubungkan dengan tugas anda sebagai mahasiswa

Jawab:

Kita tanpa adanya ilmu pengetahuan dan akal untuk berfikir tidak bisa menjadi seseorang yang berakal/pintar seperti yang di jelaskan pada ayat Q.S Ali Imran 3:190-191

وَالَّذِينَ لَا يَرْجُونَ عُثُورَ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَفَلَا يَذَكَّرُونَ ۚ وَالَّذِينَ لَا يَرْجُونَ عُثُورَ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَفَلَا يَذَكَّرُونَ ۚ وَالَّذِينَ لَا يَرْجُونَ عُثُورَ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَفَلَا يَذَكَّرُونَ ۚ

وَالَّذِينَ لَا يَرْجُونَ عُثُورَ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَفَلَا يَذَكَّرُونَ ۚ وَالَّذِينَ لَا يَرْجُونَ عُثُورَ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَفَلَا يَذَكَّرُونَ ۚ وَالَّذِينَ لَا يَرْجُونَ عُثُورَ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَفَلَا يَذَكَّرُونَ ۚ

Yang artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

4. Islam adalah agama yang menjamin kebahagiaan dunia dan akherat, yang sumbernya dalam Al-Qur'an yang terjamin keasliannya, Tegaskan bagaimana pendapat anda dan pengaplikasiannya

Jawab : Mari kita renungi firman Allah SWT, yang akan membawa kita meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu dari (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al Qashash: 77). Dari ayat ini kita dapat mengambil pelajaran penting, paling tidak ada tiga prinsip yang perlu kita sadari tentang keberadaan kita di dunia ini.

Pertama, prinsip mengutamakan kebahagiaan kehidupan akhirat. Prinsip ini menghendaki agar dalam melaksanakan kehidupan di dunia, kita senantiasa mengutamakan pertimbangan nilai akhirat.

Kedua, prinsip senantiasa menghendaki kebaikan. Bila seseorang menanamkan prinsip ini dalam dirinya, niscaya ia akan menunjukkan diri sebagai orang yang pada dasarnya selalu menghendaki kebaikan. Ia akan senantiasa berprasangka baik kepada orang lain, selalu berusaha berbuat baik dan berkata baik dalam pergaulan di kehidupan sehari-hari.

Ketiga, prinsip untuk tidak berbuat kerusakan. Bila prinsip ini dipegang teguh, seseorang akan lebih melengkapi prinsip yang kedua, yakni melengkapi upayanya berbuat baik dengan upaya menghindari perbuatan yang merusak.

5. Insan Kamil merupakan dambaan setiap orang oleh karenanya kita harus berusaha untuk mencapainya. Bagaimana caranya?. Dan apa saja faktor penghambatnya.

Jawab : Membentuk manusia menjadi manusia sempurna (insan kamil) hanya dapat dilakukan dengan ibadah kepada Allah Ta'ala. Jika telah sempurna sifat manusianya maka berarti telah menjadi insan kamil. Oleh karena itulah Nabi Muhammad dikatakan manusia sempurna dan mendapat kedudukan tertinggi diantara makhluk Allah Ta'ala. Beliau memperoleh kedudukan ini dengan kesempurnaan peribadatan beliau kepada Allah Ta'ala,

Semakin sempurna perwujudan ibadah seorang akan membuatnya lebih sempurna dan tinggi dihadapan Allah Ta'ala.

Untuk faktor penghambat diantara lain

- a. Pengaruh dari lingkungan
- b. Keinginan yang kurang kuat